

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dan memperoleh laba yang maksimal. Persaingan usaha yang semakin meningkat mengharuskan perusahaan untuk lebih efisien dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Terutama pada situasi ekonomi saat ini yang berada pada kondisi yang tidak pasti karena krisis ekonomi yang melanda Indonesia dapat mengganggu kestabilan perekonomian hampir diseluruh sektor sehingga perusahaan sangat perlu dalam memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Setiap perusahaan pasti menginginkan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berkembang. Perkembangan perusahaan dapat terwujud apabila adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan untuk merencanakan dan mengendalikan laba dengan sebaik mungkin.

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal pada suatu perusahaan karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya, yaitu biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Untuk memperoleh laba yang maksimal, salah satu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah meminimalisir biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu dalam menentukan anggaran dan biaya yang harus dikeluarkan dengan baik, sebuah perusahaan harus memiliki manajemen yang tepat untuk melakukan perencanaan dan mengendalikan laba dengan sebaik mungkin supaya perusahaan tidak mengalami kerugian akibat biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan. Suatu perusahaan dalam mencapai labanya tidak lepas dari penjualan serta biaya, termasuk biaya operasi dan biaya produksi. karena kenaikan serta penurunan biaya dan penjualan dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba bersih suatu perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel biaya produksi dan biaya operasional yang mempengaruhi laba bersih. Karena dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Menurut Mulyadi, 2015 dalam (Aripin & Aziz, 2019) “Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual”. Produksi merupakan kegiatan perusahaan dengan memberikan input berupa bahan baku dan menghasilkan output berupa produk jadi yang siap dijual, dari hasil penjualan produk jadi tersebut, perusahaan memperoleh keuntungan atau laba.

Menurut Jusuf, 2014 dalam (Sari & Munandar, 2022) “Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.” Biaya operasional memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan

untuk mencapai tujuannya. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak memiliki manfaat bagi perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba.

Industri manufaktur pada saat ini terus mengalami peningkatan sehingga dapat mempengaruhi perekonomian negara Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang berkembang secara terus menerus. Hal ini terjadi karena makanan dan minuman merupakan produk kebutuhan pokok masyarakat. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap untuk dijual.

Tujuan dari perusahaan sektor makanan dan minuman ini adalah mengolah bahan baku menjadi suatu produk untuk memenuhi kebutuhan pasar. Produk tersebut kemudian diperjualbelikan kepada masyarakat luas dan menjadi konsumsi masyarakat sehingga perusahaan dapat memperoleh laba. Semakin besar tingkat konsumsi maka semakin besar pula tingkat permintaan akan produksi makanan dan minuman.

Adapun fenomena biaya produksi dan biaya operasional. Jika biaya produksi meningkat maka dapat menimbulkan masalah terhadap biaya penjualan ikut meningkat. Jika biaya penjualan meningkat maka dapat mempengaruhi kuantitas

yang diproduksi sehingga permintaan suatu produk berkurang akibat biaya penjualan yang tinggi. Saat kuantitas yang dikeluarkan menurun maka dapat berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan. Begitupun dengan masalah biaya operasional, tingginya biaya operasional disebabkan oleh pengendalian biaya operasional yang kurang efektif dan efisien sehingga mengakibatkan biaya operasional meningkat. Untuk itu perusahaan perlu mengendalikan biaya operasional dengan baik agar dapat memperoleh laba yang optimal. Berdasarkan teori, laba bersih menurun saat biaya operasional meningkat. (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Dikutip dari (Aliya Ananda, 2021) dimana pada tahun 2018-2019 biaya produksi dan biaya operasional mengalami kenaikan dan pada tahun yang sama laba bersih juga mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi yang menyatakan bahwa “jika biaya produksi naik maka laba bersih akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya”. Sehingga dari teori tersebut terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan fakta.

Berbeda dengan PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) dimana pada awal tahun 2022 laba yang diperoleh turun signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan harga bahan baku, peningkatkan beban usaha dari Rp1,17 triliun menjadi Rp. 1,21 triliun dan beban pengiriman juga meningkat dari Rp139,97 miliar menjadi Rp 219,03 miliar. Meskipun pada awal tahun 2022 PT MYOR membukukan adanya kenaikan penjualan namun laba bersih MYOR turun signifikan. Artinya bahwa dengan biaya produksi dan biaya operasional naik maka dapat menekan keuntungan perusahaan.

Dikutip dari (Alma Maharani Putri, Willy Sri Yuliandhari, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat dua perusahaan telah menekan biaya produksi tetapi laba bersih tetap menurun. Hal ini terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dan PT. Nippon Sari Corpindo Tbk (ROTI). Begitupun dengan biaya operasional, seperti yang terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) yang sudah menekan biaya operasionalnya namun laba yang diperoleh tetap menurun.

Penelitian mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih telah banyak dilakukan pada tahun sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu telah berhasil membuktikan bagaimana biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan Aliya Ananda (2021) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi, biaya operasi dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan Alma Maharani Putri, Willy Sri Yuliandhari, SE., Ak., M.M (2020) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan volume

penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan Dewi Haryanti, Herry Winarto (2021) dengan judul “Pengaruh Biaya produksi dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, dimana tingginya biaya produksi dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Artinya bahwa biaya produksi dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Marismiati, Agung Azhar Ziddan (2022) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan Ester Meafrida Wati Pasaribu & Nanu Hasanuh (2021) dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih". Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas dan berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melihat bagaimana pengaruh yang terjadi pada variabel biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba bersih (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Penelitian ini hanya menggunakan variabel biaya produksi, biaya operasional, pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, pendapatan lain-lain, beban lain-lain, beban bunga, beban pajak penghasilan yang mempengaruhi laba bersih. sedangkan variabel lainnya yang mempengaruhi laba bersih tidak ikut dibahas dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori tentang laba bersih, terutama faktor apa saja yang mempengaruhi laba bersih.

- b) Memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperdalam pemahaman mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada sebuah perusahaan.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sebuah perusahaan terutama bagian manajemen keuangan sehingga dapat memberikan manfaat dalam memahami pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.

c) Bagi Pembaca

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan dalam karya ilmiah tentang Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.

d) Universitas HKBP Nommensen

Menjadikan penelitian ini sebagai pedoman bagi mahasiswa yang akan mengerjakan skripsi untuk menjadi lebih baik dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laba Bersih

2.1.1 Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan salah satu tujuan utama didirikan perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia laba adalah selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan harga pembelian atau biaya produksi, keuntungan (yang diperoleh dengan menjual barang lebih tinggi dari pembeliannya, membungakan uang, dan sebagainya). Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya atau beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak penghasilan, yang merupakan indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan.

Erni Nursilawati menyatakan bahwa “**Laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian**”. (Kristina Sinaga, 2022). Menurut Sujarweni “**Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi yang didapatkan dari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain**” (Marismiati & Azhar, 2022).

Salah satu alat untuk menilai keberhasilan dan kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba pada perusahaan. Pengukuran laba ini penting untuk menilai kinerja perusahaan dan juga penting sebagai informasi bagi investor dalam pemberian

dividen, bonus untuk manajer, pembayaran pajak, serta untuk menentukan kebijakan investasi perusahaan di masa depan.

2.1.2 Manfaat dan Kegunaan Laba

Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efesiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

2.1.3 Jenis-Jenis Laba

Laba yang dicapai oleh perusahaan pada laporan laba rugi berbeda-beda tergantung pada perhitungan yang dibuat oleh bagian keuangan dengan berdasarkan pada aturan pembuatan laporan laba rugi yang telah ditetapkan yang terdiri dari laba

kotor, laba operasi, laba bersih dan lain-lain. Laba atau keuntungan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Laba kotor merupakan selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba ini belum dikurangi dengan biaya operasional dalam satu periode tertentu.
2. Laba bersih operasional yaitu laba kotor dikurangi dengan harga pokok penjualan dan semua biaya dalam kegiatan usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak adalah pendapatan operasi perusahaan sebelum pajak, atau perolehan operasional dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya-biaya lainnya.
4. Laba bersih setelah pajak yaitu laba yang diperoleh setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak.

2.1.4 Unsur-Unsur Laba Bersih

Dalam menentukan laba bersih dari suatu badan usaha, laba bersih terdiri dari berbagai unsur-unsur sebagai berikut :

1. Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan adalah arus kas masuk atau penambahan nilai atas aset suatu perusahaan yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan.

2. Beban (*expense*)

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aset atau kenaikan liabilitas dalam suatu periode akuntansi yang terdiri dalam aktivitas operasi perusahaan.

3. Biaya

Biaya adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa kini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluwarsa disebut beban.

4. Keuntungan (*gain*)

Keuntungan adalah suatu kenaikan ekuitas aset bersih yang berasal dari transaksi periferal (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, bukan merupakan hal yang utama/inti) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang menghasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

5. Kerugian (*loss*)

Kerugian adalah penurunan ekuitas yang berasal dari transaksi perifarel (insidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik. Suatu kelebihan beban daripada pendapatan dalam suatu periode, jadi hal ini merupakan kebalikan dari keuntungan.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu biaya, harga jual, dan volume penjualan.

1. Biaya

Biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

2. Harga Jual

Harga jual merupakan jumlah tertentu yang dibayarkan oleh konsumen terhadap barang atau jasa yang diterima.

3. Volume Penjualan dan Produksi

Semakin besar penjualan, jumlah produksi juga akan ditambah. Besarnya volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi yang akan mempengaruhi besar kecilnya produksi. Semakin besar volume penjualan suatu barang biasanya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh juga akan semakin besar. Demikian sebaliknya jika volume penjualan suatu barang menurun biasanya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh akan ikut menurun.

2.1.6 Pengukuran Laba Bersih

Perusahaan dapat mengukur laba bersih guna mencapai tujuannya. Laba bersih merupakan pengurangan dari laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Sehingga dengan begitu laba bersih dapat diukur sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih} = & \text{Pendapatan Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} \\ & - \text{Biaya Operasional} + \text{Pendapatan Lain-lain} - \text{Beban Lain-lain} \\ & - \text{Beban Bunga} - \text{Beban Pajak Penghasilan} \end{aligned}$$

2.2 Biaya Produksi

2.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan proses produksi dan merupakan suatu komponen terpenting yang harus dipertimbangkan dengan baik dalam menentukan harga jual suatu produk.

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa :

“Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya biaya produksi memiliki unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik”. (Aliya Ananda, 2021).

2.2.2 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut Hanggana “Biaya produksi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik”. Sedangkan menurut Harnanto “Biaya produksi yang melekat pada produk, meliputi semua biaya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi” (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Dalam proses produksi di suatu perusahaan, terutama di bidang manufaktur atau pabrik, terdapat tiga unsur biaya produksi yang ditetapkan untuk menjalankan proses produksi, yaitu:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu.

Biaya bahan baku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Bahan baku langsung (*Direct Material*)
- b. Bahan baku tidak langsung (*Indirect Material*)

2. Biaya tenaga kerja langsung (*Direct Labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji/upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.

3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2.2.3 Jenis-Jenis Biaya Produksi

Dalam ilmu ekonomi berbagai jenis biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan pada umumnya terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit.

1. Biaya eksplisit (*explicit cost*) adalah biaya untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang secara aktual dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam bentuk uang yang berasal dari kas perusahaan dan dapat dilihat pada berbagai tanda bukti pengeluaran seperti faktur dan kuitansi.
2. Biaya implisit (*implicit cost*) yang juga disebut dengan biaya tersembunyi (*imputed cost*) dapat didefinisikan sebagai taksiran biaya terhadap faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh suatu perusahaan yang digunakan dalam proses produksi perusahaan itu sendiri.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi

Terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi biaya produksi, antara lain :

1 Permintaan (*Demand*)

Permintaan konsumen pada suatu barang bisa menurun ataupun meningkat. Untuk itu perusahaan perlu menyediakan pembuatan bahan baku, tenaga kerja dan fasilitas lain agar dapat memenuhi permintaan konsumen.

2 Teknologi

Teknologi merupakan hal yang dapat mengurangi pengeluaran biaya, karna teknologi bisa digunakan dalam proses produksi serta dapat menghemat waktu.

3 Kurs Mata Uang

Transaksi penjualan barang tidak hanya dilakukan didalam negeri tetapi juga bisa dilakukan diluar negeri. Untuk itu perusahaan yang mengimpor bahan baku dari luar negeri akan mempengaruhi biaya proses produksi karena terjadi proses pertukaran nilai mata uang.

4 Biaya Bahan

Penggunaan biaya bahan mentah yang diperlukan dapat dipengaruhi oleh tahun, keterbatasan ekonomi serta ketersediaan barang.

5 Pajak

Jika perusahaan memiliki tambahan pegawai untuk pengelolaan barang atau layanan, maka akan terjadi peningkatan biaya pada asuransi, pajak karyawan, serta biaya pengolahan barang yang lebih tinggi.

6 Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya pinjaman bank yang dilakukan perusahaan untuk membiayai kegiatan produksi. Suku bunga yang disediakan oleh bank bisa saja mengalami kenaikan atau penurunan.

2.2.5 Tujuan Perhitungan Biaya Produksi

Perhitungan biaya produksi bertujuan untuk memaksimalkan laba suatu perusahaan dengan menghasilkan pendapatan dan membandingkan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Biaya produksi juga bertujuan untuk menetapkan biaya produksi dan harga produk yang tepat, mengendalikan suatu biaya dalam proses

produksi, mengetahui berapa besarnya biaya yang diperlukan untuk membuat sebuah produk dan mempermudah dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga dengan demikian dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan pengendalian biaya dengan tepat agar dapat meminimalkan biaya produksi sehingga memperoleh laba yang maksimal.

2.2.6 Pengukuran Biaya Produksi

Adapun indikator dari biaya produksi adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

2.3 Biaya Operasional

2.3.1 Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan proses produksi perusahaan. Menurut Murhadi **“Biaya operasional merupakan biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan”** (Alma Maharani Putri, Willy Sri Yuliandhari, 2020).

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba usaha. Biaya operasi berhubungan dengan kegiatan operasi

untuk menjalankan aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

Menurut Jusuf menyatakan bahwa :

“Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya penjualan (*Selling expenses*), biaya administrasi dan umum (*General and administrative expenses*)”. (Aliya Ananda, Monang Situmorang, Agung Fajar Ilmiyono, 2021).

Terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya penjualan (*Selling expenses*), yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen. Misalnya biaya promosi, biaya pengemasan barang, biaya gaji, dan komisi penjualan para salesman, dan lain-lain.
2. Biaya administrasi dan umum (*General and administrative expenses*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan diluar kegiatan penjualan. Contoh biaya gaji staf administrasi, biaya persediaan alat kantor, biaya penyusutan atau sewa gedung kantor, gaji dan fasilitas direksi, dan lain-lain. (Aliya Ananda, 2021).

2.3.2 Unsur-Unsur Biaya Operasional

Unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dan jasa adalah :

1. Biaya pengelolaan dan sumber.
2. Biaya transmisi dan distribusi.
3. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.
4. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain.
5. Biaya administrasi dan umum.

2.3.3 Tujuan Biaya Operasional

Biaya-biaya yang dijalankan pihak perusahaan mempunyai tujuan dari biaya operasional sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi dan mengendalikan arus masukan (*Input*) dan keluaran (*Output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*Future Cost*) karena pengambilan keputusan berkaitan dengan masa depan.
3. Digunakan sebagai pedoman bagi seorang manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

2.3.4 Pengukuran Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya diluar proses produksi. Adapun indikator dari biaya operasi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasi} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya, untuk menguji bagaimana pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Aliya Ananda, Monang Situmorang, Agung Fajar Ilmiyono (2021)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasi, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan	Variabel Independen : Biaya Produksi, Biaya Operasi dan Penjualan. Variabel Dependen :	Metode analisis yang digunakan yaitu metode verifikatif dengan menggunakan statistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, penjualan

		Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019.	Laba Bersih.	deskriptif, dengan metode explanatory survey.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, biaya produksi, biaya operasi dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.
2	Alma Maharani Putri, Willy Sry Yuliandhari, SE., AK., M. M (2020)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018.	Variabel Independen : Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan Variabel Dependen : Laba Bersih.	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan metode penelitian deskriptif dengan penalaran deduktif yang mengggunakan data kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Pengaruh secara parsial : biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih, biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih, volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

3	Dewi Haryanti dan Herry Wiranto (2021)	Pengaruh Biaya Produksi dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019.	Variabel Independen : Biaya Produksi, Perputaran Persediaan. Variabel Dependen : Laba Bersih.	Metode analisis yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya produksi dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.
4	Marismiati, Agung Azhar Ziddan (2022)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode	Variabel Independen : Biaya Produksi. Variabel Dependen : Laba Bersih.	Metode analisis yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif asosiatif yang bersifat kasual. Dengan menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

		2019-2020.		teknik analisis statistik deskriptif.	
5	Ester Meafri Wati Pasaribu & Nanu Hasanuh (2021)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.	Variabel Independen : Biaya Produksi, Biaya Operasional. Variabel Dependen : Laba Bersih.	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

(Sumber : Data diolah dari beberapa jurnal dan skripsi)

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut dapat dijelaskan mengenai hubungan biaya produksi dengan harga pokok penjualan, hubungan harga pokok penjualan dengan laba kotor, hubungan biaya pemasaran terhadap laba dan hubungan biaya administrasi & umum terhadap laba.

1. Hubungan Biaya Produksi Dengan Harga Pokok Penjualan

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi sama dengan harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang digunakan untuk membuat suatu produk barang atau jasa yang kemudian dijual ke pelanggan.

Hubungan biaya produksi dengan harga pokok penjualan adalah biaya produksi berpengaruh dalam menetapkan harga pokok penjualan. Dalam menetapkan harga pokok penjualan, maka perlu untuk mengetahui berapa biaya produksi atau harga pokok produksi suatu barang untuk menentukan harga jual suatu produk yang tepat sehingga tidak mengalami kerugian.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jika biaya produksi naik maka dapat mempengaruhi harga pokok penjualan ikut naik, demikian juga sebaliknya jika biaya produksi turun maka harga pokok penjualan ikut turun.

2. Hubungan Harga Pokok Penjualan Dengan Laba Kotor

Laba kotor adalah hasil dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Perubahan laba kotor disebabkan oleh adanya perubahan jumlah penjualan, harga pokok penjualan, dan jumlah unit terjual setiap tahunnya. Laba kotor dipengaruhi faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Jika unsur-unsur harga pokok penjualan mengalami kenaikan maupun penurunan dapat berpengaruh terhadap laba kotor. Unsur harga pokok penjualan terdiri dari unsur biaya produksi dan persediaan barang, baik persediaan barang dalam proses maupun persediaan barang jadi.

3. Hubungan Biaya Pemasaran Terhadap Laba

Biaya pemasaran merupakan bagian penting dalam perusahaan untuk menentukan biaya yang dikeluarkan perusahaan karena biaya pemasaran dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan pemasaran. Adapun kegiatan pemasaran yang dilakukan perusahaan yaitu mempromosikan dan memperkenalkan suatu produk yang diciptakan oleh perusahaan kepada masyarakat/pelanggan dan mampu memenuhi permintaan pasar. Tujuannya yaitu untuk memaksimalkan keuntungan dengan membuat strategi penjualan. Naik turunnya laba perusahaan dipengaruhi akibat adanya kegiatan produksi yang mempengaruhi pendapatan perusahaan salah satunya yaitu biaya pemasaran.

Biaya pemasaran terdiri dari biaya iklan, biaya pengiriman, biaya komisi, dan lain-lain. Biaya ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan mulai

dari produk jadi dikirimkan kepada pembeli sampai produk tersebut sampai kepada pembeli. Dengan adanya biaya pemasaran maka dapat membantu meningkatkan laba perusahaan.

4. Hubungan Biaya Administrasi Umum Terhadap Laba

Biaya administrasi umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan usaha. Misalnya gaji, telepon, listrik, air, perlengkapan, peralatan, alat tulis kantor dan lain-lain. Biaya administrasi umum dapat mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Biaya ini juga merupakan bagian penting bagi perusahaan dalam mengontrol pengeluaran tertentu. Setiap biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan termasuk biaya administrasi dan umum.

Laporan harga pokok produksi

PT. ABC Laporan Harga Pokok Poduksi Per 31 Desember 2022		
<u>Bahan Baku :</u>		
Persediaan awal bahan baku	XXX	
Pembelian bahan baku	XXX	

Bahan tersedia	XXX	
Persediaan akhir bahan baku	(XXX)	

Bahan yang dipakai		XXX
Biaya tenaga kerja langsung		XXX
Biaya overhead pabrik		XXX

Total biaya produksi		XXX
Persediaan awal barang dalam proses		XXX
Persediaan akhir barang dalam proses		(XXX)

Harga pokok produksi		XXX
<u>Harga pokok penjualan :</u>		
Persediaan awal barang jadi		XXX

Barang jadi tersedia untuk dijual		XXX
Persediaan akhir barang jadi		(XXX)

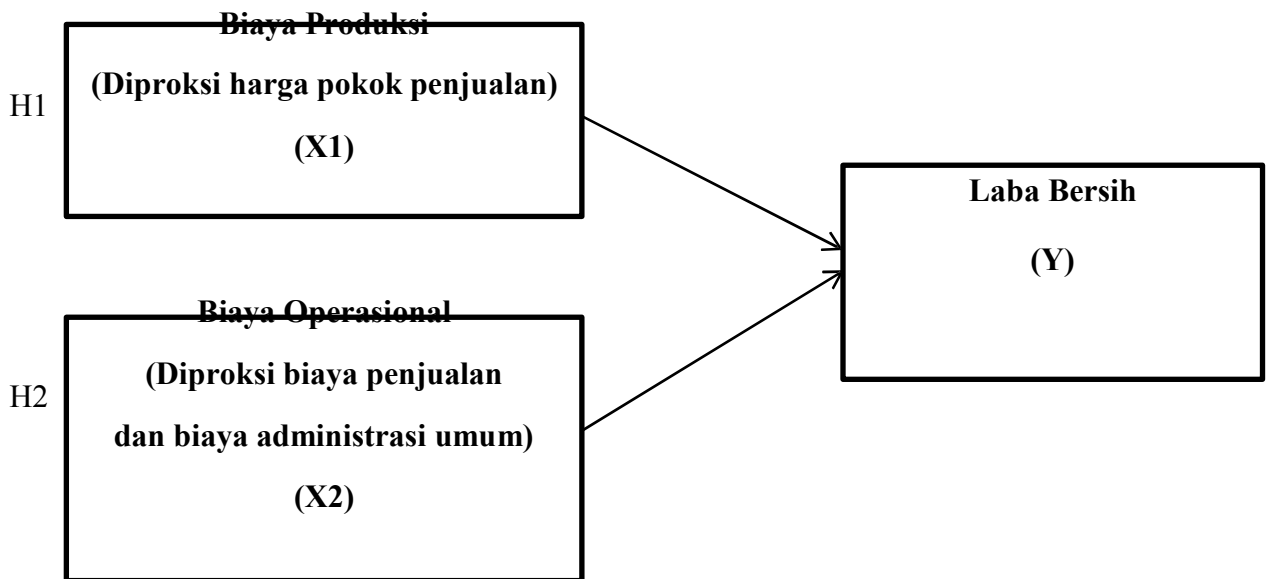
Harga pokok penjualan		XXX

Laporan Laba/Rugi Multiple Step

PT. ABC		
Laporan Laba Rugi Multiple Step		
Per 31 Desember 2022		
<hr/>		
<u>Pendapatan penjualan :</u>		
Penjualan bersih		XXX
Dikurangi : Return penjualan		(XXX)
Diskon penjualan		(XXX)
		<hr/>
Pendapatan penjualan bersih		XXX
Harga pokok penjualan		<hr/>
		XXX
Laba kotor		XXX
<u>Beban Operasional :</u>		
<u>Beban pemasaran :</u>		
Gaji bagian pemasaran	XXX	
Beban iklan	XXX	
Beban angkut	XXX	
Beban penjualan lain-lain	XXX	
<u>Beban administrasi dan umum :</u>		
Gaji karyawan bagian umum	XXX	
Biaya sewa gedung kantor	XXX	
Biaya asuransi	XXX	
Total beban operasional		<hr/>
		XXX
Laba operasional		XXX
<u>Pendapatan dan keuntungan lain-lain :</u>		
Pendapatan bunga		XXX
Keuntungan atas penjualan investasi		XXX
<u>Beban dan kerugian lain-lain :</u>		
Beban bunga		XXX
Kerugian atas penjualan investasi		XXX
		<hr/>
Laba sebelum pajak penghasilan		XXX
Pajak penghasilan		<hr/>
		XXX
Laba bersih		<hr/>
		XXX

Dari uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sesuatu untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai dugaan atau jawaban sementara penyebab permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dibuat hipotesis berikut ini.

2.6.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Biaya produksi merupakan biaya utama yang dikeluarkan perusahaan manufaktur untuk mendapatkan suatu laba bersih, biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Mulyadi menyatakan bahwa **“jika biaya produksi mengalami kenaikan maka laba bersih akan menurun begitupun sebaliknya”** (Aliya Ananda, 2021).

Menekan biaya produksi merupakan suatu pengendalian biaya yang sangat penting untuk dilakukan agar tidak terjadi pemborosan dengan tetap memperhatikan kualitas produksi yang dihasilkan. Biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba, jika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume penjualan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

2.6.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba usaha. Apabila penghasilan lebih besar dari pada beban, perusahaan dapat dinyatakan memperoleh laba dan sebaliknya, jika penghasilan lebih kecil dari pada beban maka perusahaan menderita rugi. Berarti semakin kecil biaya yang dikeluarkan

maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan penjualannya.

Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya produksi dapat mempengaruhi laba atau menambah rugi perusahaan. Jika biaya operasi tinggi maka dapat membuat peningkatan laba turun dan sebaliknya, jika biaya operasi rendah maka peningkatan laba dapat naik. Biaya operasi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Maka untuk memperoleh laba yang tinggi, pengeluaran biaya oleh perusahaan sebaiknya dikendalikan dengan baik. Karena dengan mengendalikan biaya operasi dengan baik maka perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal dan meningkat. Berdasarkan penjelasan dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah rencana struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian ini dibuat untuk mengarahkan proses dan hasil penelitian yang valid, objektif, efisien, dan efektif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif. **“Penelitian Deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan gejala yang ada”** (Jayusman & Shavab, 2020).

Menurut (Sugiyono, 2018) :

“Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Biaya Produksi dan Biaya Operasional Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dimulai dari tahun 2018-2022 sebagai tahun penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap dan biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Menurut (Winato, 2013) **“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”**. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022. Jumlah populasi adalah 45 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
5	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

7	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
8	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
9	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
11	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
12	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
13	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk
14	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
15	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
16	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
17	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
18	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
19	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk
20	HOKI	PT. Buyung poetra Sembada Tbk
21	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
23	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
24	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
25	IPPE	PT. Indo Pureco Pratama Tbk
26	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
27	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
28	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
29	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
30	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
31	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
32	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
33	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk

34	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
35	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
36	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
37	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
38	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
39	STTP	PT. Siantar Top Tbk
40	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk
41	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk
42	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
43	WINE	PT. Hatten Ball Tbk
44	WMPP	PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk
45	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi untuk diteliti.

Menurut Sugiyono dalam (Furiandini, 2021) : **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”**. Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode *purposive sampling* (pemilihan sampel berdasarkan tujuan), yaitu pemilihan sampel secara tidak acak tetapi menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang ditentukan dalam hal pengambilan sampel dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2018-2022.
4. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang didalamnya terdapat laporan laba bersih perusahaan dari tahun 2018-2022.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah di tetapkan diatas, maka sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun (2018-2022), sehingga total sampel yang diteliti adalah sebanyak $18 \times 5 \text{ tahun} = 90$ sampel, dengan rincian perusahaan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.	45
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel periode 2018-2022	27
Perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel Penelitian	18

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.3 Nama-Nama Sampel Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
8	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	PT. Buyung poetra Sembada Tbk
10	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
12	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
13	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
15	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
18	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (Variabel Independen) dan Variabel terikat (Variabel Dependen).

a. Variabel Dependen

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh Variabel Independen. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih (Y). Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan} \\ &\quad - \text{Beban operasional} + \text{Pendapatan lain-lain} - \text{Beban lain-lain} \\ &\quad - \text{Beban bunga} - \text{Beban Pajak penghasilan} \end{aligned}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen (Variabel bebas) adalah tipe variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya produksi dan biaya operasional.

1) Biaya Produksi (X1)

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

2) Biaya Operasional (X2)

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan diluar dari proses produksi, yaitu biaya pada saat memasarkan produk dan biaya administrasi dan umum perusahaan. Biaya Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

3.4.2 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, dan merupakan salah satu unsur yang sangat membantu komunikasi antar peneliti. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel. Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian tersebut dalam penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel dalam tabel berikut :

Tabel 3.4 Variabel, Operasional dan Pengukuran

Variabel	Defenisi	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Biaya Produksi (X1)	Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Supriyono, 2018 dalam (Hasna & Purnama, 2021).	Biaya bahan baku Biaya-biaya pembelian Biaya angkut. Biaya tenaga kerja langsung Gaji karyawan pabrik Upah lembur Bonus dan kompensasi Biaya	Biaya perolehan bahan baku yang dibebankan ke produk yang terjual. Biaya tenaga kerja terhadap produk/jasa tertentu yang terjual.	Biaya Produksi = Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead pabrik	Numerik

		overhead pabrik Biaya bahan penolong. Biaya tenaga kerja tidak langsung Biaya reparasi dan pemeliharaan.	Biaya overhead pabrik pada produk/ jasa tertentu yang terjual.		
Biaya Operasional (X2)	Biaya yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. (Rostianti & Ferliyanti, 2019).	Biaya penjualan Komisi penjualan Biaya pengiriman barang . Biaya administrasi dan umum Gaji pegawai bagian umum Biaya sewa gedung kantor Biaya asuransi.	Biaya yang dibebankan pada kegiatan penjualan produk. Biaya dibebankan pada bagian administrasi dan umum.	Biaya Operasi = Biaya penjualan + Biaya administrasi dan umum	Numerik

Laba Bersih (Y)	Kelebihan seluruh pendapatan yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. (Winarto & Haryanti, 2021).	Laba sebelum pajak Pajak penghasilan Pajak kini Pajak tangguhan	Laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan. Penghasilan pajak tangguhan.	Laba bersih= Pendapatan – Harga pokok Pendapatan – Harga Poko Penjualan - Beban operasional + Pendapatan lain-lain – Beban lain-lain – Beban Bunga – Pajak penghasilan.	Numerik
------------------------	--	---	--	---	---------

(Sumber : Data diolah, 2023)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder dengan menggunakan metode pembelajaran yang sumber datanya dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data diperoleh dengan mengunduh data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dari website resmi situs BEI www.idx.co.id, serta studi pustaka dan penelitian

terdahulu untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui metode kepustakaan, kemudian dilakukan pengolahan data yang lebih lanjut untuk mendapat kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggambarkan mengenai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan menguji suatu pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada tahun 2018-2022 yang menggunakan analisis data dengan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer, yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Tujuannya untuk menguraikan perkembangan data biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atau variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinieritas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah residual atau variabel dependen dan independen keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik yang dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual tidak berdistribusi normal

H_1 = Data residual berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dapat berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas ≥ 0.05 maka data residual penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Berarti H1 diterima.

2. Jika probabilitas ≤ 0.05 maka data residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal.

Berarti H0 ditolak.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dari hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikan ≤ 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika signifikan ≥ 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu, berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pengujian asumsi uji Autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Ketentuan uji *Run Test* adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai *Asymp. Sig.* $\geq 0,05$, maka data residual dalam penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi.
2. Apabila nilai *Asymp. Sig.* $\leq 0,05$, maka data residual dalam penelitian ini terjadi gejala Autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk situasi dimana adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara masing-masing variabel independen. Apabila terjadi korelasi antar variabel-variabel tersebut, berarti variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji VIF (*Varians Information Factor*) dan *tolerance* model regresi. Batas *tolerance* adalah 0.1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance* ≤ 0.1 atau VIF ≥ 10 = tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis Regresi bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Pada penelitian ini, model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (laba bersih)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

= Variabel independen (biaya produksi)

= Variabel independen (biaya operasional)

= Error

3.7 Pengujian Hipotesis

Dalam menyelesaikan analisis data ini secara keseluruhan digunakan Software Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 25. Pengujian hipotesis secara statistik ini dilakukan untuk melihat diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada hasil peneliti terdahulu dan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Sehingga dapat diketahui seberapa besar variabel bebas mampu dijelaskan oleh variabel terikat, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. R-Square dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$



Keterangan :

D = Determinasi

= Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi.

3.7.2 Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila koefisien regresi signifikan pada $t\text{-signifikan} \leq 0,05$ atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, $t\text{-signifikan} \geq 0,05$ atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Pengujian dilakukan setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.